

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan amanat UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 dan 2. ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu tujuan Negara Indonesia yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan terwujud melalui proses pendidikan. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Mewujudkan keberhasilan pendidikan itu tidaklah mudah. Hal tersebut, diiringi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di negara maju.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mempunyai dampak sangat besar terhadap konsep metode proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan kehidupan manusia yang makin berkembang. Dengan kemudian, pendidikan berlangsung terus-menerus seumur hidup.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia

pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna.

Untuk mencapai hal itu, tentunya dalam menempuh pendidikan diperlukan motivasi yang besar, agar segala hambatan yang datang dapat diatasi. Tanpa motivasi yang besar, seseorang dapat kehilangan semangat dalam belajar, yang dapat membuatnya mengalami kegagalan dalam pendidikan. Dengan demikian, motivasi berperan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam pendidikan.

Menurut Uno (2007) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Siswa yang memiliki motivasi baik internal maupun eksternal, maka ia akan menunjukkan semangatnya dalam belajar, giat dan pantang menyerah. Siswa yang demikian diharapkan akan mencapai kesuksesan dalam belajarnya. Tetapi motivasi saja tidak cukup untuk mensukseskan seseorang dalam dunia pendidikan. Diperlukan juga intelegensi yang tinggi untuk mancapai sukses yang diharapkan.

Ngalim Purwanto (2005) berpendapat “intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara-cara tertentu”. Intelegensi merupakan kemampuan untuk memahami dan

memecahkan permasalahan sesuai dengan kepribadian, karena intelegensi merupakan faktor bawaan maka sejak dini harus dibentuk dengan cara memberikan asupan yang baik. Untuk meningkatkan intelegensi anak, tidak hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah saja, melainkan keluarga dan orang tua juga memegang peranan yang penting dalam mengoptimalkan intelegensi anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nasyir (Solopos, 25/11/2010): “orang tua seharusnya mengidentifikasi sejak dini kecerdasan yang dimiliki anak. Setelah itu, memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat untuk semakin mengoptimalkan kecerdasan anak”.

Nasyir juga menghimbau kepada para orang tua untuk selalu berfikir positif ketika melihat perilaku anak yang berbeda, antara satu anak dengan anak yang lainnya. Orang tua juga harus menjadikan kekurangan anak sebagai kelebihan yang harus dikembangkan.

Seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik. (Slameto,1995)

Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat untuk menyelesaikan suatu permasalahannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, diperlukan juga dukungan dari luar diri siswa baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Pihak sekolah

dapat mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan pihak orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hal ini dapat dilakukan dengan membuat ruang belajar yang efektif dan nyaman untuk anak sehingga anak dapat lebih bersemangat lagi untuk belajar, serta dapat juga dengan memberikan reward atas prestasi yang diraihinya.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuannya. Seorang siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu dapat meraih prestasi yang memuaskan apabila siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Dan sebaliknya, seorang siswa dengan tingkat intelegensi yang cukup, apabila memiliki motivasi belajar yang kuat, maka siswa tersebut dapat lebih menonjol dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah : “Apakah ada hubungan antara intelegensi dengan motivasi belajar pada siswa SMK”. Sehubungan dengan pertanyaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara intelegensi dengan motivasi belajar pada siswa SMK Harapan kartasura”.

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara intelegensi dengan motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui Tingkat Intelegensi.

3. Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Belajar.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif intelegensi terhadap motivasi belajar.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Kepala Sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai hubungan intelegensi dengan motivasi belajar sehingga dapat mengambil kebijakan yang sesuai.
2. Guru, sebagai masukan tentang pentingnya motivasi belajar sehingga dapat menciptakan metode-metode pembelajaran yang sesuai agar intelegensi siswa pun dapat meningkat.
3. Siswa, dapat memberikan informasi khususnya mengenai pentingnya pengaruh motivasi belajar terhadap intelegensi sehingga prestasi belajar dapat meningkat.
4. Orang tua, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap perkembangan intelegensi anak.
5. Ilmuwan Psikologi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.
6. Peneliti lain, diharapkan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang lainnya.